

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan yang sangat serius. dikarenakan dampak pandemi covid-19 yang kian berkembang.¹

Dalam dunia pendidikan, tugas seorang pendidik sesungguhnya tidak hanya dituntut untuk selalu mengembangkan peningkatan wacana intelektual, tetapi juga bagaimana mendidik dan membina peserta didik agar mereka memiliki bekal dalam menghadapi tantangan yang lebih kompleks. Tugas seorang pendidik juga berkewajiban memberikan nasihat dan perhatian secara khusus dalam membentuk kepribadian mereka sehingga benar-benar menjadi generasi berkualitas dari pengetahuan dan maupun spiritual.

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ

Disini dijelaskan bahwa Segala kenikmatan yang diberikan Allah kepada kita hendaknya kita manfaatkan dengan baik untuk lebih memperhatikan

¹ Herimanto, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), cet.3, h. 87.

dan mempelajari segala sesuatu dengan baik agar tidak termasuk golongan yang merugi.

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. *Pertama*, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pembentukan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila. *Kedua*, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggungjawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. *Ketiga*, fungsi penyaring. Pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.²

Sejak dulu hingga sekarang, yang paling besar peranannya dalam pendidikan adalah keluarga, khususnya orangtua, lebih khusus lagi adalah ayah dan ibu. Berbagai penyimpangan moral yang terjadi di dalam masyarakat, seperti dilakukan oleh generasi muda, sebagian atau seluruhnya diakibatkan oleh

² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 10

putusnya rantai komunikasi dalam sistem kekeluargaan. Dengan singkat, keluarga adalah sekolah pertama dan terutama dalam kehidupan manusia³

Melalui layanan penunjang yang ada di dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah Smpn 8 Banjarmasin, guru melaksanakan kerja sama dengan wali siswa sekaligus melaksanakan kegiatan penunjang untuk memberikan layanan sesuai dengan yang dibutuhkan guna membantu proses belajar siswa dirumah.

Kegiatan bimbingan dan konseling membantu siswa dalam proses belajar sekaligus memberikan bimbingan sebagai bantuan atas kesulitan yang dihadapi siswa yang disisipi pendidikan karakter sesuai dengan kebutuhannya. Bimbingan dan konseling tersebut juga melaksanakan.

kegiatan penunjang yaitu kunjungan rumah atau biasa disebut dengan "*home visit*" dimana didalamnya guru BK bekerja sama dengan orangtua siswa yang salah satu tujuan didalamnya adalah membentuk karakter siswa, baik itu disekolah maupun di rumah.

Siswa disekolah juga tidak terlepas dari persoalan dan permasalahan akibat tuntutan zaman yang semakin kompleks. Permasalahan mereka alami di sekolah seringkali tidak terelakan, karena sumber-sumber bukan hanya berasal dari sekolah saja tetapi juga dari lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar

³ Nyoman Kutha Ratna, *Peranan Karya Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.81

tempat tinggal. Untuk menghadapi persoalan tersebut maka diperlukan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Kegiatan bimbingan dan konseling diwujudkan dalam bentuk pelayanan konseling di sekolah yang merupakan usaha membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir agar terhindar dari permasalahan yang mengakibatkan siswa mengalami kehidupan efektif sehari-hari terganggu.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) yang menyatakan bahwa pelayanan konseling merupakan suatu bentuk bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok dan perkembangan secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 11, tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada sekolah dasar dan menengah menjelaskan bahwa jenis layanan Bimbingan dan Konseling yaitu: layanan dasar, layanan penempatan dan perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem. Sementara itu untuk mendukung terlaksananya berbagai jenis layanan BK tersebut diperlukan sejumlah kegiatan pendukung, diantaranya aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, *home visit*, tampilan kepustakaan, dan alih tangan kasus (Prayitno, 2015).

Menurut Prayitno dan Erman Anti (2015) menyatakan bahwa selain komunikasi verbal, kegiatan pendukung juga diperlukan untuk memperoleh berbagai data, keterangan dan informasi, terutama tentang klien dan lingkungannya. Salah satu bentuk kegiatan yang mendukung layanan BK tersebut adalah "*Home Visit*". Yusuf Gunawan (2001) menyatakan bahwa perlunya dilaksanakan *home visit*, adalah sebagai berikut;

jika permasalahan yang dihadapi siswa ada sangkut pautnya dengan masalah keluarga, keluarga sebagai salah satu sumber data yang dapat dipercaya tentang keadaan siswa, dalam kegiatan bimbingan diperlukan kerjasama antara guru bimbingan dan konseling (BK) dengan orang tua, faktor situasi keluarga memegang peranan penting terhadap perkembangan dan kesejahteraan anak.

Selain itu menurut Ikatan Konselor Indonesia (dalam [www. Konselor.org](http://www.konselor.org), 2010) menyatakan bahwa alasan guru BK menggunakan *home visit* sebagai alternatif pemecahan permasalahan yang terjadi pada siswa, adalah:

Hanya sebagian kecil waktu anak di sekolah dan selebihnya berada di rumah. Untuk melengkapi pengalaman membimbing tentang seseorang perlu mengetahui kehidupan keluarga dimana anak itu tinggal dan banyak melakukan kegiatan sesudah pulang sekolah. Tidak sedikit masalah yang timbul di sekolah, berasal dari rumah.

Berdasarkan dari teori di atas maka pelaksanaan *home visit* bertolak dari permasalahan siswa disekolah yang disebabkan keadaan serta lingkungan rumah yang kurang baik. Semua masalah yang dialami siswa dapat menghambat proses

belajar dan menimbulkan berbagai masalah bagi diri siswa. Berdasarkan hasil wawancara di salah satu sekolah di Banjarmasin menyatakan bahwa beberapa masalah yang dialami oleh siswa sehingga perlu diadakannya *home visit* adalah:

Siswa yang malas belajar atau tidak masuk sampai batas ketentuan yang diatur oleh sekolah. Seringnya siswa tidak hadir tanpa memberikan keterangan kepada sekolah. Kurangnya disiplin siswa dalam memenuhi peraturan sekolah seperti sering tidak membuat tugas sekolah. Orang tua yang terlalu sibuk dengan urusannya sendiri, sehingga tidak memperhatikan anaknya yang berprestasi rendah. Lingkungan sekitar tempat tinggal siswa yang kurang kondusif bagi pergaulan remaja. Hal ini kurang menguntungkan dalam perkembangan jiwa siswa yang dalam masa peralihan dari masa remaja ke masa dewasa.

Semua permasalahan yang dialami siswa tersebut di atas merupakan faktor penyebab utama terjadinya konflik pergaulan dengan orang lain, kurangnya motivasi belajar dan mudah terbawa kepada pergaulan bebas. Dalam hal ini Abu Ahmadi (2009) menyatakan bahwa kejahatan-kejahatan dan kelakuan-kelakuan yang tidak senonoh dari anak kebanyakan berasal dari keluarga yang tidak harmonis dan pengaruh buruk dari lingkungan masyarakatnya.

Menurut Slameto (2003) menyatakan bahwa lingkungan rumah sebagai tempat pendidikan pertama bagi siswa hendaklah dapat memberikan peranan yang baik untuk perkembangannya. Pada kenyataannya, disadari masih banyak keluarga atau lingkungan rumah yang bermasalah sehingga menimbulkan permasalahan bagi siswa terutama dalam proses belajar di sekolah. Berdasarkan pendapat di atas

dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang dialami siswa yang berkaitan dengan kondisi keluarga siswa perlu diadakan pelaksanaan *home visit* oleh guru BK untuk melihat sendiri kondisi keluarga atau lingkungan rumah siswa. Pelayanan BK di sekolah dengan “ Pola 17 plus BK di sekolah” menunjukkan pelaksanaan *home visit* sebagai salah satu kegiatan pendukung yang memberikan kontribusi guna memahami dan mengentaskan permasalahan siswa. Artinya melalui pelaksanaan *home visit* guru BK dapat memberikan bantuan untuk memecahkan permasalahan siswa yang berkaitan dengan kondisi rumah dan lingkungan secara lebih tepat sehingga permasalahan siswa tersebut dapat terentaskan.

Menurut Tim Pengembangan Materi BK PPPG Keguruan Jakarta (2013) mengatakan bahwa hasil yang diharapkan dari *home visit* yang sukses ialah apabila guru BK memperoleh data atau keterangan tambahan yang amat berarti bagi pemecahan masalah siswa dan memperoleh komitmen yang kuat dari orang tua dan anggota keluarga lainnya untuk memecahkan masalah tersebut.

Pada masa ini terjadi berbagai perubahan yang tidak mudah bagi seorang remaja termasuk siswa untuk menghadapi tanpa bantuan dan pengertian dari orang tua atau wali siswa, serta orang dewasa pada umumnya. ⁴Dalam hal ini peran orang tua di rumah dan guru di sekolah sebagai orang yang lebih dewasa harus lebih memperhatikan kegiatan- kegiatan siswa dalam kesehariannya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

⁴ Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2014), h. 28.

Selanjutnya adalah pembinaan disiplin, menurut Toto Tasmara disiplin adalah perbuatan atau perilaku untuk menaati peraturan Disiplin juga merupakan latihan batin dan watak yang erat kaitannya dengan pemerdayaan mentalitas individu serta pembentukan sikap dan perilakunya. Disiplin bukanlah sebuah latihan tetapi disiplin merupakan hasil dari sebuah latihan dan kebiasaan kebiasaan.⁵

Untuk menjadi siswa yang berkualitas tentunya siswa dituntut untuk memiliki beberapa kemampuan salah satunya adalah menjaga kuantitas dan kualitas dirinya sebagai siswa yang teladan, seperti menjaga kedisiplinan, dan mematuhi peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Dalam hal ini perlu adanya pembinaan terhadap siswa. Pembinaan adalah suatu yang sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan Pembiasaan sebenarnya berintikan pada pengamalan, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan⁶

Di sisi lain, masa remaja merupakan masa yang penuh dengan kesulitan-kesulitan, oleh karena masa tersebut dianggap sebagai masa transisi. Biasanya hal yang mendasar dalam kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam masa transisi ini adalah susah dalam mematuhi peraturan sekolah seperti sering terlambat, sering tidak masuk sekolah, dan sudah beberapa kali diperingatkan guru BK.

Seperti yang sudah disampaikan oleh guru BK, siswa yang sering tidak mengikuti pelajaran jarak jauh/ daring dan tidak mengerjakan tugas yang

⁵ Toto Tamara, *Kecerdasan Ruhaniyah* (Jakarta Gema Insan Press, 2001), h. 216

⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksata, 2012), h. 166.

diberikan guru mata pelajaran saat di berikan materi untuk tugas karna itu mereka tidak bisa mengikuti ulangan akhir semester yang membuat mereka bisa tidak masuk kelas dan lulus sekolah. Hal itulah yang membuat siswa harus segera ditangani guru BK dengan menggunakan layanan *home visit*.⁷

Berangkat dari asumsi-asumsi di atas dapat diatasi dengan salah satu metode yang dipandang cukup efektif yaitu metode layanan *home visit*. Berdasarkan dari hasil observasi awal, SMP NEGERI 8 Banjarmasin merupakan sekolah yang menggunakan layanan *home visit* yang dilakukan guru BK di sekolah. *home visit* adalah suatu bentuk layanan bimbingan dan konseling dengan mengunjungi rumah orang tua atau wali siswa yang memiliki permasalahan untuk mencari data dan memudahkan guru BK dalam mengentaskan penyelesaian masalah agar siswa menjadi sadar dalam mematuhi peraturan yang ada di lingkungan sekolah.

Melihat dari penjelasan di atas, maka penulis sangat tertarik meneliti **“Pelaksanaan Home Visit Dalam Membantu Penyelesaian Masalah Siswa Di Smpn 8 Banjarmasin”**, hal ini karena adalah salah satu sekolah Negeri yang guru BK-nya di melaksanakan program layanan *home visit* kepada siswa yang bermasalah

⁷ Sorjono Soekanto, *Remaja dan Masalah-masalahnya* (Jakarta BPX Guma Mulia, 1987), h.14

B. Definisi oprasional

A) *Home visit*

Home visit atau kunjungan rumah adalah kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan klien melalui kunjungan rumahnya. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang penuh dari orang tua dan keluarga lain.⁸

B) Penyelesaian masalah

Penyelesaian atau pemecahan masalah adalah bagian dari proses berpikir. Sering dianggap merupakan proses paling kompleks di antara semua fungsi kecerdasan, pemecahan masalah telah didefinisikan sebagai proses kognitif tingkat tinggi yang memerlukan modulasi dan kontrol lebih dari keterampilan-keterampilan rutin atau dasar. Proses ini terjadi jika suatu organisme atau sistem kecerdasan buatan tidak mengetahui bagaimana untuk bergerak dari suatu kondisi awal menuju kondisi yang dituju.

C. Fokus Penelitian

- 1) Pelaksanaan *home visit* di smpn 8 banjarmasin
- 2) Factor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *home visit* di smpn 8 banjarmasin

⁸ Dewa Ketut Sukardi. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 11.

D. Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui bagaimana pelaksanaan *home visit* di smpn 8 banjarmasin dalam membantu masalah siswa
- 2) Mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *home visit* di smpn 8 banjarmasin

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulisan dalam mengadakan penelitian yakni sebagai berikut :

- 1) Penulis tertarik dengan *home visit* untuk penyelesaian masalah yang dihadapi oleh siswa, karna dimasa yang seperti ini siswa belajar dari rumah secara daring jadi guru tidak bisa secara maksimal mengawasi bagaimana keseharian anak tersebut secara langsung disekolah.
- 2) Masalah ini menarik untuk diteliti dan dibincangkan karena pada kenyataannya siswa banyak yang mempunyai masalah dan dengan pemakaian teknik *home visit* ini berpengaruh atau tidak dalam menyelesaikan masalah.
- 3) Dari layanan *home visit* kita mendapatkan informasi lebih dalam tentang siswa bagaimana kesehariannya dirumah, dengan siapa mereka bergaul, dengan siapa mereka tinggal.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Manfaat teoritis yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan masukan bagi kemajuan ilmu pengetahuan dalam penyelesaian masalah yang berkaitan adanya:

- a. Pengaruh *home visit* terhadap penyelesaian masalah siswa
2. Secara praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi Universitas Islam Negeri Antasari, guru pengajar, siswa dan peneliti diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari:

Menambah ilmu pengetahuan di kepustakaan fakultas tarbiyah dan UIN ANTASARI Banjarmasin, dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan referensi untuk penelitian berikutnya yang bisa sejenis.

- b. Bagi guru bimbingan dan konseling

Menambah wawasan Bagi guru bimbingan dan konseling bahwa terdapat banyak factor yang dapat menghambat jalannya pendidikan.

- c. Bagi siswa

Sebagai pelajaran agar siswa tidak lagi atau menghindari permasalahan yang dihadapinya.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian ini dilakukan oleh Munir Fajar Khotimah tahun 2019, yang berjudul “Pelaksanaan *Home Visit* Di Pusat Layanan Kesejahteraan

Sosial Anak Integratif (Plksai) Dinas Sosial Kabupaten Klaten” Penelitian ini berjenis penelitian lapangan yaitu dengan menyajikan data data hasil sumber dari lapangan. Sedangkan untuk sifat penelitian ini mengambil penelitian model penelitian deskriptif kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan tidaklah berupa angka tetapi berupa kata-kata. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.⁹ Persamaan dengan penelitian saya menggunakan teknik *home visit* , perbedaannya tempat pelaksanaannya

2. Penelitian ini dilakukan oleh achmad imam faizal tahun 2013 yang berjudul “ Implementasi *Home visit* Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Dan Memantau Perilaku Keagamaan Siswa Di Smk Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul” penelitian ini merupakan lapangan atau field research yang bersifat kualitatif metodologi kualitatif, merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku seseorang yang dapat diamati.¹⁰ persamaannya dengan adalah sama tentang *home visit* , perbedaannya membantu dan penelitian ini tentang permasalahannya
3. Penelitian ini dilakuka oleh Konita Dian Dwita, Ade Irma Anggraeni, Haryadi pada tahun 2018, yang berjudul “Pengaruh *Home Visit* Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sdit Harapan Bunda

⁹ Khotimah, Munir Fajar; Wibowa, Angga Eka Yuda. *Pelaksanaan Home Visit Di Pusat Layanan Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (Plksai) Dinas Sosial Kabupaten Klaten*. 2019. Phd Thesis. Iain Surakarta.

¹⁰ Faizal, Achmad Imam; Uin, *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Implementasi Home Visit Dalam Menanggulangi Kenakalan Dan Memantau Perilaku Keagamaan Siswa Di Smk Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul*. 2013.

Purwokerto” Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasi. Objek penelitian ini adalah layanan *home visit*, motivasi belajar siswa, dan hasil belajar siswa di SD IT Harapan Bunda Purwokerto. Adapun lokasi di dalam penelitian ini dilakukan di SD IT Harapan Bunda Purwokerto. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2017. Untuk teknik pengambilan sampel di dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik total sampling yang diambil guru di SD IT Harapan Bunda Purwokerto dimana jumlah sampel penelitian sama dengan populasi penelitian sebanyak 54 orang¹¹ persamaannya memakai teknik *home visit* perbedaannya dengan, penelitian ini kuantitatif sedangkan penelitian saya kualitatif.

Dari tinjauan pustaka tersebut, penulis berkesimpulan bahwa peneliti mengenai Pelaksanaan *Home Visit* Dalam Membantu Penyelesaian Masalah Siswa Di Smpn 8 Banjarmasin belum pernah dilakukan sebelumnya.

¹¹ Dwita, Konita Dian; Anggraeni, Ade Irma; Haryadi, Haryadi. *Pengaruh Home Visit Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sdit Harapan Bunda Purwokerto*. Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi, 2018, 20.1.

H. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan dari penelitian, sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, definisi istilah, focus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, yang berisi pengertian layanan BK, home visit merupakan layanan pendukung, pengertian home visit , tujuan, manfaat, fungsi, asas, pendekatan dan teknik, komponen, pelaksanaan, kelebihan dan kekurangan, factor penghambat pelaksanaan, masalah siswa, dan jenis masalah siswa

BAB III Metode Penelitian, yang berisi jenis penelitian dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, Yang Berisi Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data Dan Analisis Data

BAB V penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran